

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilatarbelakangi keilmiahan dengan maksud dapat menganalisis permasalahan menggunakan berbagai metode. Penafsiran ini berupa rincian yang kompleks dan sulit diungkapkan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga memiliki arti sebagai penelitian yang bergantung dari pengamatan manusia pada kawasan dan sekitarnya.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif bersifat terbuka dan memungkinkan terjadi perancangan ulang. Pengumpulan dan analisis data dari penelitian kualitatif dapat berjalan secara simultan.<sup>3</sup>

Pokok utama dari penelitian kualitatif terdapat pada *axiom* atau biasa disebut pandangan dasar. *Axiom* mencakup ikatan waktu, sifat realitas ganda, dan interaktif. Sulit melakukan pemisahan penyebab dan akibatnya dari penelitian kualitatif. Ini terjadi karena keadaannya bersifat non bebas nilai dan simultan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis objek ilmiah dan mengacu filsafat postpositivisme serta instrumen kuncinya yakni peneliti. Pada penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data teknik yang digunakan adalah gabungan (triangulasi). Data dianalisis dengan sifat kualitatif atau induktif serta hasil penelitian memfokuskan pada generalisasi bukan makna.

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014), penelitian kualitatif dibagi menjadi lima yakni Studi Kasus, Etnografi, Fenomenologi,

---

<sup>1</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, no.1 (2021): 36*

<sup>2</sup> Prof. Dr. Eri Barlian MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina, 2016), 60

<sup>3</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, no. 33 (2019): 82

<sup>4</sup> Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, no. 2 (2002): 126

Teori Grounded, dan Naratif.<sup>5</sup> Model penelitian yang akan digunakan adalah model etnografi. Etnografi dalam pengertian kualitatif biasanya berasal dari bidang antropologi. Inti dari penelitian etnografi merupakan gagasan budaya yang berkaitan dengan etnis dan geografis serta diperluas dalam suatu kelompok organisasi.<sup>6</sup> Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif kepada seseorang atau kelompok yang merupakan bagian dari kelompok budaya yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik kultural dari masyarakat tersebut.<sup>7</sup> Etnografi juga dapat didefinisikan sebagai penelitian terhadap kegiatan sehari-hari masyarakat berdasarkan ruang dan waktu mereka.<sup>8</sup> Landasan teori dari penelitian model etnografi berdasarkan pada interaksi simbolik dan aliran fenomologi yang di dalamnya terdapat konstruksi sosial dan etnometodologi. Teori interaksi simbolik memandang budaya sebagai sebuah lambang yang terbagi atau tidak ada dalam pikiran manusia. Budaya memiliki sifat general, tidak memiliki sifat privat, dan dibagi pada pelaku sosial. Teori ini memiliki tiga asumsi yakni perilaku manusia atas sesuatu berdasarkan makna bagi dirinya, makna tersebut sejak dilahirkan di kehidupan setempat dan diterapkan serta divariasikan dengan pikiran manusia untuk menjelaskan apa yang mereka temukan.<sup>9</sup>

## B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan latar *setting* yang alamiah laporan rinci dari informan berdasarkan *setting* tersebut. Penelitian dilaksanakan berdasarkan *setting* yang alamiah dan bukan merupakan hasil dari manipulasi.<sup>10</sup> *Setting* penelitian adalah lokasi maupun waktu kegiatan penelitian

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta) (Bandung: Alfabeta, 2018), 51

<sup>6</sup> Prof. Dr. Eri Barlian MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 61

<sup>7</sup> Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 88

<sup>8</sup> Ronald E. Hallett dan Kristen Barber, "Ethnographic Research in a Cyber Era," *Journal of Contemporary Ethnography*, no. 3 (2014): 306–330

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 65

<sup>10</sup> Sarwiji Suwandi, *Modul Penelitian Tindakan Kelas* (Surakarta: Academia, 2013), 24-36

dilaksanakan. *Setting* ini yang dijadikan sebagai tempat mencari informasi berdasarkan apa yang akan diteliti kepada informan. Informasi kemudian dituangkan dalam laporan yang akan berisi jawaban dari masalah yang sudah dirumuskan. *Setting* penelitian yang dicari adalah tempat pembuatan jenang Kudus secara tradisional. Pemilihan *setting* tersebut karena pembuatan jenang Kudus tradisional memiliki nilai-nilai kebudayaan yang masih ada sejak dulu. Keunikan dari jenang Kudus yaitu pada proses pembuatannya. Proses pembuatan jenang Kudus secara tradisional tidak berubah dari zaman dahulu hingga sekarang. Mulai dari kawah jenang yang digunakan untuk memasak dan alat pengaduknya juga masih seperti zaman dahulu. Keunikan lainnya juga terdapat pada filosofi dari nama “jenang” yang memiliki singkatan *jeneng sing iso dikenang*.

*Setting* penelitian bertempat di Desa Kaliputu, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan di tiga tempat pembuatan jenang Kudus secara tradisional. *Setting* penelitian pertama dilakukan di “Jenang Rasa Abadi” dengan nama pemilik Ibu Yuliani yang berlokasi di Gang 3 Desa Kaliputu RT.08 RW.01 Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. *Setting* penelitian kedua dilakukan di “Jenang Abadi” dengan nama pemilik Mbah Chayanah yang dikelola oleh anaknya bernama Ibu Yos (Rusmiati). Alamat dari *setting* penelitian kedua berada di Gang 3 Desa Kaliputu RT.08 RW.01 Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. *Setting* penelitian terakhir dilakukan di “Jenang Asta” dengan nama pemilik Bapak Fatkah Sudarmaji yang berlokasi di Gang 1 Desa Kaliputu RT.08 RW.01 Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan mulai Desember 2022 – Januari 2023. Objek yang diteliti berupa tahapan pembuatan jenang Kudus secara tradisional mulai dari pencampuran bahan, pengadukan hingga proses pengemasan.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode etnografi memerlukan langkah khusus dalam mengembangkan penelitian etnografi itu sendiri. Salah satu langkah khusus yang diungkapkan oleh Spardley

adalah pemilihan informan. Dalam memilih informan terdapat lima syarat minimal yakni sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Elkulturasi Penuh

Elkulturasi penuh berarti seorang informan mengerti dengan baik kebudayaan yang dimilikinya. Informan yang memiliki pengetahuan tentang budayanya akan memberikan kepastian bagi peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian.

2. Keterlibatan Langsung

Keterlibatan langsung berarti informan dalam mengetahui objek yang diteliti mengenai budayanya berperan secara langsung serta mengetahui bagaimana objek penelitian tersebut berjalan.

3. Suasana Budaya yang Asing

Ketika suasana budaya asing bagi peneliti akan membuat peneliti memilih informan yang menerima tindak budaya tersebut secara tidak basa-basi dan sebagaimana adanya. Informasi yang diperoleh dari informan mengenai objek penelitian bersifat langsung dan hal-hal yang terkuak pasti tidak pernah diketahui sebelumnya.

4. Memiliki Cukup Waktu

Informan harus mempunyai waktu yang cukup dalam memberi informasi mengenai objek penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian etnografi biasanya membutuhkan jangka waktu yang lama.

5. Non Analitis

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian diharapkan tidak menggunakan analisis yang rumit dalam menyampaikan informasinya. Informasi yang disampaikan hendaknya berasal dari apa yang dialami dan dijelaskan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan subjek berasal dari pelaku usaha jenang Kudus yang masih bersifat tradisional di Desa Kaliputu, Kabupaten Kudus. Pelaku usaha ini meliputi pemilik dan tenaga usaha jenang Kudus di tiga tempat yakni

---

<sup>11</sup> James P Spradley, *The Ethnographic Interview (Metode Etnografi)* Diterjemahkan oleh Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), 59-69

“Jenang Rasa Abadi”, “Jenang Abadi Mbah Chayanah” dan “Jenang Asta”.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data merupakan tempat di mana informasi yang digunakan dalam penelitian didapatkan. Berikut adalah sumber datanya:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang berasal dan didapatkan secara langsung dari tempatnya. Langsung disini artinya informan penelitian yang memberikan informasi sebagai data. Informan penelitian yang terpilih berasal dari seseorang yang memiliki kapabilitas dan berkedudukan dalam menggambarkan permasalahan.<sup>12</sup> Data primer yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan observasi pada pelaku usaha jenang Kudus. Pelaku usaha tersebut diantaranya pemilik dan tenaga usaha dari tiga produsen jenang Kudus yakni Jenang Rasa Abadi, Jenang Abadi Mbah Chayanah dan Jenang Asta.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang telah tersedia atau tidak secara tidak langsung. Data ini bisa didapatkan dari banyak tempat misalnya jurnal, buku, statistik, buku, jurnal, dan sebagainya.<sup>13</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari data-data dan dokumentasi dari pelaku usaha jenang Kudus yakni Jenang Rasa Abadi, Jenang Abadi Mbah Chayanah dan Jenang Asta. Data sekunder lain juga diperoleh dari catatan lapangan peneliti dan kajian pustaka lain seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah dan lain-lain.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah peneliti untuk mendapatkan data berdasarkan sumber data yang telah ada. Teknik yang diterapkan meliputi:

---

<sup>12</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), 70

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan Muhamamad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan agar mendapatkan informasi dari narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan bertujuan tertentu dan biasanya dimulai dengan pertanyaan yang kurang resmi.<sup>14</sup>

Wawancara yang dilakukan adalah *semistructur interview* (wawancara semi terstruktur). Dalam jenis ini, pelaksanaan wawancara lebih tidak terkekang, tidak terlalu ketat, dan pertanyaannya dapat dikembangkan dengan catatan semakin mendalam dan mengerucut. Ini bertujuan agar mendapatkan atau memperoleh pendapat atau informasi secara terbuka dari narasumber. Proses wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan agar memperoleh informasi terkait proses pembuatan jenang Kudus secara tradisional. Informasi pembuatan jenang Kudus yang dicari dimulai ketika bahan dimasukkan hingga proses pengemasan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati orang atau objek lain dan tidak terbatas.<sup>15</sup> Sutrisno menyebutkan observasi adalah suatu cara yang disusun melalui tahapan psikologis dan biologis serta bersifat kompleks. Poin penting dari observasi adalah proses mengamati dan ingatan. Teknik observasi berkaitan dengan gejala alam, proses kerja, dan dengan perilaku manusia.<sup>16</sup> Proses observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap proses pembuatan jenang Kudus secara tradisional. Proses pengamatan dimulai dari bahan dimasukkan, pengadukan jenang Kudus hingga pengemasan. Posisi peneliti hanya mengamati proses pembuatan dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembuatan jenang Kudus.

---

<sup>14</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40

<sup>15</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Vol.1* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 108

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231

### 3. Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi adalah setiap pembuktian dari segala jenis sumber apapun yang sifatnya gambaran, lisan, dan tulisan maupun arkeologis. Dokumen dapat mencakup kesaksian, artefak, surat-surat resmi seperti undang-undang, surat perjanjian, surat negara, dan sebagainya.<sup>17</sup> Dokumentasi yang dimanfaatkan mencakup data gambaran usaha jenang Kudus dan gambar proses pembuatan jenang Kudus secara tradisional. Dokumentasi ini diperoleh dari tiga pelaku usaha jenang Kudus yakni Jenang Rasa Abadi, Jenang Abadi Mbah Chayanah dan Jenang Asta.

Dalam mendukung proses pengumpulan data di atas, dibutuhkan instrumen pendukung untuk acuan pada proses pengumpulan data. Instrumen tersebut meliputi:

#### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai etnomatematika dan aktivitas fundamental matematis pada proses pembuatan jajan tradisional jenang Kudus secara tradisional. Pertanyaan ini hanya bersifat acuan sehingga tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain baik secara formal maupun informal yang diajukan kepada informal.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat berdasarkan pengamatan terhadap tahapan pembuatan jenang Kudus secara tradisional. Fokus utama pengamatan adalah etnomatematika aktivitas fundamental matematis pada proses pembuatan jajan tradisional jenang Kudus yang kemudian dihubungkan dengan konsep matematis yang ada serta mengimplementasikan konsep matematis tersebut ke dalam pembelajaran matematika.

#### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisikan catatan pribadi yang dapat berupa hal-hal baru yang diketahui, informasi yang belum terungkap serta informasi yang tidak direncanakan ketika penelitian lapangan dilakukan. Catatan lapangan ini dapat berguna

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), 175

untuk menambah sekaligus melengkapi data-data penelitian yang sebelumnya telah didapatkan.

Sebelum mengumpulkan data, validator terlebih dahulu memvalidasi instrumen-instrumen di atas, agar instrumen yang terkumpul valid dan data yang diterima dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini data validator tersaji pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Data Validator**

No.	Nama	Pekerjaan	Kode
1.	Putri Nur Malasari, M. Pd.	Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus	V1
2.	Wahyuning Widiyastuti, M. Si.	Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus	V2

Data pada tabel 3.1 ini merupakan data validator dari Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus yang akan menguji kevalidan instrumen pada penelitian ini.

#### 1. Validitas Pedoman Wawancara

Untuk menguji kevalidan instrumen wawancara, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu indikator isi/materi, indikator konstruksi, dan indikator bahasa. Pada aspek indikator isi/materi yang akan dinilai meliputi kesesuaian instrumen dengan indikator pada pedoman wawancara, pedoman wawancara yang disajikan apakah sesuai dengan materi pembelajaran, dan instrumen wawancara mampu menggali informasi lebih jauh tentang jenang Kudus, aktivitas fundamental matematis yang terdapat pada proses pembuatan jenang Kudus, dan konsep matematis dalam jenang Kudus dan proses pembuatannya. Adapun pada aspek indikator konstruksi yang akan dinilai meliputi persoalan yang sesuai dalam instrumen, persoalan yang tidak memicu penafsiran ganda, dan batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian. Sedangkan pada indikator bahasa yang akan dinilai meliputi kesesuaian dalam menggunakan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa yang informatif. Adapun lembar validasi dapat dilihat pada bab lampiran 2.



Setelah validator mengisi lembar validasi kemudian hasil keseluruhan dari validasi instrumen wawancara dapat dilihat pada lembar validasi instrumen wawancara poin f pada kesimpulan dan penilaian secara keseluruhan. Hasil skor dari validator 1 adalah 5 dengan kesimpulan bahwa instrumen wawancara sangat baik sehingga dapat digunakan dengan tanpa revisi. Adapun hasil skor dari validator 2 adalah 4 dengan kesimpulan bahwa instrumen wawancara baik sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi. Dari hasil skor kedua validator dapat memperlihatkan bahwa pedoman wawancara valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Validitas Pedoman Observasi

Untuk menguji kevalidan instrumen lembar observasi, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Pada aspek indikator isi/materi yang akan dinilai meliputi kesesuaian instrumen dengan indikator pada pedoman observasi, pedoman observasi yang disajikan apakah sesuai dengan materi pembelajaran, dan instrumen observasi mampu menggali informasi lebih jauh tentang jenjang Kudus, aktivitas fundamental matematis yang terdapat pada proses pembuatan jenjang Kudus, dan konsep matematis dalam jenjang Kudus dan proses pembuatannya. Adapun pada aspek indikator konstruksi yang akan dinilai meliputi persoalan yang sesuai dalam instrumen, persoalan yang tidak memicu penafsiran ganda, dan batasan pedoman observasi dapat menjawab tujuan penelitian. Sedangkan pada indikator bahasa yang akan dinilai meliputi kesesuaian dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa yang informatif. Adapun lembar validasi lembar observasi dapat dilihat pada bab lampiran 2.

Setelah validator mengisi lembar validasi kemudian hasil keseluruhan dari validasi instrumen observasi dapat dilihat pada lembar validasi instrumen observasi poin f pada kesimpulan dan penilaian secara keseluruhan. Hasil skor dari validator 1 dan validator 2 adalah 5 dengan kesimpulan bahwa instrumen observasi sangat baik sehingga dapat digunakan dengan tanpa revisi. Dari hasil skor kedua validator dapat memperlihatkan bahwa pedoman observasi valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## F. Pengujian dan Keabsahan Data

Keabsahan hasil penelitian diuji berdasarkan reliabilitas, validitas, serta objektivitas sebuah data.<sup>18</sup> Reliabilitas diperoleh dari data yang sama yang dihasilkan oleh beberapa peneliti yang melakukan penelitian pada suatu objek yang sama. Validitas data diperoleh ketika data hasil penelitian sama dengan penjelasan yang sebenarnya dari objek penelitian. Objektivitas diperoleh dari adanya kesepakatan dalam hasil penelitian dari objek yang dilaporkan. Menurut Sugiyono, terdapat beberapa teknik dalam melakukan pengecekan keabsahan data. Teknik dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang dimaksud adalah:<sup>19</sup>

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Pengertian perpanjangan pengamatan adalah pengamatan ulang ke lokasi dan melakukan observasi dan wawancara ulang kepada sumber data sebelumnya dan sumber data baru. Tujuannya adalah melakukan pengecekan kembali kebenaran sebuah data yang berfokus pada pengujian data yang didapatkan sehingga data yang telah didapatkan dan diperiksa kembali telah tepat. Data yang sudah benar setelah dicek kembali di lapangan maka perpanjangan pengamatan dinyatakan selesai.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat dikatakan berupa peningkatan kecermatan, ketelitian, dan saling keterkaitan. Cara ini dapat menghasilkan urutan peristiwa yang valid dan sistematis. Cara ini juga menghasilkan kepastian data atas penelitian yang dilakukan. Segala bentuk peningkatan ketekunan baik melalui kecermatan atau ketelitian dapat membuat peneliti memastikan kembali atau mengecek ulang semua data yang telah didapatkan. Hal ini juga dapat memberikan penjelasan yang lebih sistematis dan akurat terhadap data yang telah didapatkan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses mengecek keabsahan data memakai pembandingan. Bentuk triangulasi yang terdapat dalam penelitian yakni;

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270-274.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara pengecekan data dengan sumber data sebagai pembanding. Penelitian dilakukan dengan sumber data yang berbeda sebagai pembanding dan pertanyaan yang diajukan sama terhadap semua sumber data. Hasil dari pertanyaan tersebut nanti yang akan menjadi pembanding diantara semua sumber data yang ada sehingga uji dari keabsahan data dapat tercapai. Seluruh data yang didapat dari penelitian ini yang berkaitan dengan proses pembuatan jenang Kudus perlu dipastikan data yang dianggap benar apabila terjadi data yang berbeda. Kepastian data yang benar dilakukan melalui analisis data yang berkaitan dan kesimpulan dari semua data yang berkaitan serta kepastian dari sumber data yang diteliti.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan sumber data yang sama tetapi berbeda teknik mengumpulkan datanya. Teknik yang diterapkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus memastikan dari teknik pengumpulan data tersebut data mana yang lebih benar apabila dihasilkan data yang berbeda. Kepastian data yang lebih benar dengan memastikan kembali semua data yang didapatkan kepada tempat data yang ada.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang diterapkan dalam melakukan analisis data yang merupakan hasil dari penelitian. Teknik ini bertujuan menyusun data yang telah didapatkan dalam penelitian secara sistematis. Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>20</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan pemisahan data yang memiliki kesesuaian dengan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Data hasil penelitian yang dikumpulkan berupa observasi dan wawancara dipisahkan sesuai dengan apa yang

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-253

menjadi tujuan penelitian dan digunakan dalam menganalisis data selanjutnya. Penelitian ini menggunakan data yang memiliki kaitan dengan temuan etnomatematika pada jajan tradisional jenang Kudus dan aktivitas fundamental matematis pada proses pembuatan jenang Kudus. Data yang kurang relevan dan tidak berkaitan dengan hal di atas akan di reduksi dan dipisahkan dengan data yang sesuai.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan penyampaian data ketika data sudah disusun secara sistematis. Data bisa disajikan menjadi tabel, bagan, uraian singkat, dan *metric*. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi etnomatematika aktivitas fundamental matematis dan proses pembuatan jajan tradisional jenang kudus ke dalam konsep matematis. Konsep matematis tersebut kemudian dituangkan dalam pembelajaran matematika.

## 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah hal yang dilakukan ketika menyajikan data yang dikaitkan dengan masalah yang sudah dirumuskan penyajian. Hasil penyajian data yang ada dalam penelitian ini berupa identifikasi aktivitas fundamental matematis dan proses pembuatan jajan tradisional jenang Kudus ke dalam konsep matematis serta implementasi konsep matematis tersebut dalam pembelajaran matematika. Dari hasil reduksi data dan penyajian data ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. Kesimpulan inilah menjadi jawaban dari permasalahan yang sudah. Penarikan kesimpulan inilah yang menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ada sebelumnya.